

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis diharapkan memiliki kewajaran. Akuntan publik sebagai pihak ketiga bertugas untuk mengaudit laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sekaligus mendapatkan opini mengenai laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Gayatri, 2019).

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Fitriana, 2019). Globalisasi memicu perkembangan dimana-mana termasuk pada dunia bisnis, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan.

Umumnya perusahaan akan berupaya menjadi yang terbaik menunjukkan laba yang besar kepada investor. Laporan keuangan yang presentatif adalah sarana utama menghadirkan investasi yang diperlukan perusahaan.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius, 2019). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan opini audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik sering mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik sering mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni kasus yang terjadi di Bali yaitu Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K. Gunarsa dan I.B Djagera melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan

Publik (SPAP) ketika melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan salah satu kliennya yaitu Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004. Kasus lainnya yang terjadi di dalam Negeri yaitu pelanggaran yang melibatkan akuntan publik yaitu AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan, pada kasus PT Garuda Indonesia. Perusahaan mengakui pendapatan sebelum terealisasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan keuntungan tinggi sementara pada periode sebelumnya, perusahaan masih mengalami kerugian. Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu Kasner Sirumapea diberikan sanksi oleh Menteri keuangan berupa Pembekuan Izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019) karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi mempengaruhi opini audit yang diberikan. Kasus tersebut menjadi salah satu dari kasus kecurangan yang dilakukan oleh akuntan publik yang kemudian menimbulkan pernyataan di masyarakat tentang keandalan profesi auditor (Wahyudana, 2020).

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin kinerjanya tampak berhasil, terlihat melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Akan tetapi pada akhirnya menyebabkan munculnya kasus perusahaan yang jatuh dan gagal bisnis sering dikaitkan dengan kegagalan auditor yang berdampak pada kredibilitas auditor sebagai pihak yang ditugasi untuk menambah kredibilitas laporan keuangan (Atriska, 2020).

Kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang auditor untuk mengaplikasi pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki ketika melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melaksanakan audit secara teliti, cermat, dan objektivitas (Pitaloka, 2019). Ketika melaksanakan audit, auditor harus mempunyai mutu personal yang baik, pengetahuan memadai, dan keahlian khusus di bidangnya selain itu, seorang auditor juga harus mempunyai kualifikasi untuk dapat paham mengenai kriteria yang digunakan dan juga harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang dikumpulkan yang berguna dalam mencapai simpulan yang tepat setelah auditor memeriksa bukti tersebut. Dapat disimpulkan bawasanya kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Peneliti Cahyani (2019), Anisara (2020), Jeffry dan Saras (2020), Pramayana (2020), Winata (2020), dan Evaningsih (2019), menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan klien. Tekanan klien adalah suatu hal yang sudah menjadi resiko dari profesi akuntan publik, maka pertimbangan professional seorang auditor yang berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu serta kesadaran

moral memainkan peranan penting dalam setiap keputusan auditor dalam menghadapi tekanan klien. Auditor harus memiliki kompetensi untuk menjaga perilaku demi kehormatan profesinya (Ramdanialsyah, 2020). Akuntan secara terus menerus mengalami dilema etika yang melibatkan pilihan antara lain nilai-nilai yang bertentangan sehingga klien bisa saja mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor yakni dengan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar etika profesi, tetapi tidak memenuhi tuntutan klien auditor bisa kehilangan klien. Penelitian Pramayana (2020), dan Evaningsih (2019) menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan memiliki pengalaman kerja yang memadai maka akan meningkatkan kinerja dari orang tersebut (Prarastha, 2019). Seseorang yang berpengalaman diartikan sebagai seorang yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang dilihat dari lama waktu ia bekerja, penugasan yang dilakukan auditor atau jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Semakin luas pengalaman kerja seorang, semakin terampil seorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola pikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian Gita

(2020), Wahyudana (2020) , Citra (2019), Evaningsih (2019), Swari (2020), dan Sanjaya (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit dipahami dan ambigu. Pada tugas yang membingungkan ambigu dan tidak terstruktur, alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak biasa memprediksi *output* dari data tersebut. Melaksanakan tugas audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Praditaningrum, 2019). Auditor mempersiapkan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Penelitian Wahyudana (2020), Pramana (2020), Jeffry dan Saras (2020), Dewinta (2021), dan Suganda (2020) menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah integritas auditor. Integritas auditor adalah sikap jujur, bijaksana, berani dan bertanggungjawab dalam melakukan audit. Integritas dilandaskan oleh kepercayaan publik serta dijadikan pedoman dalam pengujian suatu keputusan, dengan integritas seorang auditor haruslah memiliki kejujuran dan sikap bertanggungjawab (Hartadi, 2020). Integritas adalah elemen

karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional, kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Dengan adanya integritas auditor akan melaksanakan tanggungjawab dengan bijak sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka nilai integritas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya akan menghasilkan audit yang berkualitas (Dito Aditia, 2019). Penelitian Swari (2020), dan Anisara (2020) menyatakan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan adanya hasil-hasil penelitian yang masih beragam maka penelitian ini akan dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kompetensi, tekanan klien, pengalaman audit, kompleksitas tugas, dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
2. Apakah Tekanan Klien berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
3. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

4. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh pada Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
5. Apakah Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali
2. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
5. Untuk mengetahui pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mahasiswa dengan hasil yang ditemukan selama penelitian yang dapat dijadikan referensi

pengetahuan, bahan diskusi dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang masalah yang berkaitan dengan kualitas audit di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tambahan bagi Kompetensi, Tekanan Klien, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi auditor untuk senantiasa meningkatkan kualitas auditnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan, sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958), yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha, sifat, karakteristik, sikap dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya keberuntungan tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Seseorang termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu (Mathius, 2019).

Teori ini juga menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Ahli teori atribusi mengasumsikan bahwa manusia itu rasional dan

didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi. Peneliti menggunakan teori atribusi karena akan melakukan studi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit (Atriska, 2020).

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevansi. Kualitas audit yang baik dapat menjadi gambaran dimana seorang auditor harus memiliki kecakapan, keahlian, dan kemampuannya dalam memperoleh bukti audit. Bukti audit yang di peroleh secara langsung oleh auditor dapat dilakukan melalui beberapa cara berupa pemeriksaan fisik, pengamatan atau observasi, perhitungan ulang, maupun inspeksi akan lebih dapat diandalkan disbanding bukti audit yang diperoleh secara tidak langsung (Paramitha, 2019).

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, membawa banyak perusahaan tergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen. Dengan didorong oleh

banyaknya skandal keuangan yang terjadi di dunia, auditor independen harus lebih bekerja keras dalam melaksanakan tugasnya. Demi menjaga kepercayaan masyarakat, auditor independen selayaknya memberikan jasa dengan kualitas terbaik (Ages, 2019).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan auditor. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*), dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan (Atriska, 2020).

2.1.3 Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan audit dengan teliti, cermat serta objektif. Seorang auditor yang berkompeten dapat dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Auditor yang berkompeten harus memiliki pengetahuan dan keterampilan procedural yang luas. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki

oleh seseorang auditor untuk mengaplikasi pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki ketika melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melaksanakan audit secara teliti, cermat, dan objektivitas (Pitaloka, 2019). Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seseorang pekerja yang memungkinkan untuk mencapai kinerja superior Ainun, *et al.*, (2019).

Kompetensi adalah ketrampilan seorang ahli, ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. (Saifuudin, 2019) mendefenisikan bahwa seorang yang kompeten adalah orang yang dengan ketrampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Ketika melaksanakan tugas audit, auditor harus mempunyai mutu personal yang baik, pengetahuan memadai, dan keaahlian khusus di bidangnya. selain itu, seorang auditor juga harus mempunyai kualifikasi untuk dapat paham mengenai kriteria yang digunakan dan juga harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang dikumpulkan yang berguna dalam mencapai simpulan yang tepat setelah auditor memeriksa bukti tersebut. Dapat disimpulkan bawasanya kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi (Sari, dan Widia 2019).

2.1.4 Tekanan Klien

Tekanan klien adalah suatu hal yang sudah menjadi resiko dari profesi akuntan publik, maka pertimbangan profesional seorang auditor yang berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu serta kesadaran moral memainkan peranan penting dalam setiap keputusan auditor dalam menghadapi tekanan klien. Auditor harus memiliki kompetensi untuk menjaga perilaku demi kehormatan profesinya.

Akuntan secara terus menerus mengalami dilemma etika yang melibatkan pilihan antara lain nilai-nilai yang bertentangan sehingga klien bisa saja mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor yakni dengan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar etika profesi, tetapi tidak memenuhi tuntutan klien auditor bisa kehilangan klien (Ramdani, 2020).

Tekanan klien adalah kondisi ketika auditor mendapatkan pengaruh dari klien atau perusahaan tempat auditor tersebut melakukan audit. Tekanan klien merupakan suatu kondisi yang menjadi bagian resiko bagi seorang akuntan, oleh karena itu seorang auditor harus berpegang teguh pada etika profesi yang dimilikinya (Gayatri, 2019).

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya (Prarastha, 2019). Pengalaman kerja sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan memiliki

pengalaman kerja yang memadai maka akan meningkatkan kinerja dari orang tersebut. Pengalaman kerja sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan memiliki pengalaman kerja yang memadai maka akan meningkatkan kinerja dari orang tersebut. Dalam teori atribusi menjelaskan tentang perilaku pengguna sistem informasi yang berlandaskan pada keinginan yang akan mempengaruhi kinerja suatu sistem. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan, semakin mahir seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Seseorang yang berpengalaman diartikan sebagai seorang yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang dilihat dari lama waktu ia bekerja, penugasan yang dilakukan auditor atau jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Semakin luas pengalaman kerja seorang, semakin terampil seorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola pikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hartadi, 2020).

2.1.6 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk pahami dan ambigu. Pada tugas yang membingungkan ambigu

dan tidak terstruktur, alternatif yang menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak biasa memprediksi *output* dari data tersebut. Melaksanakan tugas audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Praditaningrum, 2019). Ada auditor yang mempersiapkan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah.

Kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam bidang audit, Kesalahan-kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *judgment auditor*. Dengan demikian, auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien (Citra, 2019).

2.1.7 Integritas Auditor

Integritas auditor adalah sikap jujur, bijaksana, berani dan bertanggungjawab dalam melakukan audit. Integritas dilandaskan oleh kepercayaan publik serta dijadikan pedoman dalam pengujian suatu keputusan, dengan integritas seorang auditor haruslah memiliki kejujuran

dan sikap bertanggungjawab (Hartadi, 2020). Integritas adalah elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional, kualitas yang melandasi kepercayaan public dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa (Dito Aditia, 2019).

Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Dalam memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas Auditor adalah sebuah tindakan yang sesuai dengan kata hatinya, memegang teguh kejujuran dalam kondisi apapun ketika melaksanakan audit dan jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya (Yusri, 2019).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Gita (2020) meneliti mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja, etika auditor dan objektivitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu independensi, pengalaman kerja, etika auditor dan objektivitas sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan menjadikan 98 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu teknik

sampling jenuh. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan etika auditor dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Wahyudana (2020) meneliti mengenai pengaruh fee audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu fee audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman audit sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. Sampel pada penelitian ini adalah 100 dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa fee audit dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Cahyani (2019) meneliti mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengetahuan akuntan dan auditing terhadap kualitas audit dengan anggaran waktu sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu

kompetensi, independensi, pengetahuan akuntan dan auditing sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit dan variabel pemoderasi yang digunakan adalah anggaran waktu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan menjadikan 108 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis MRA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, serta variabel moderasi tekanan anggaran waktu memperlemah variabel kompetensi, independensi, pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap kualitas audit.

Pramana (2020) meneliti mengenai pengaruh persuasi atas preferensi klien, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu persuasi atas preferensi klien, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan menjadikan 102 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit terhadap kualitas audit dalam mengevaluasi bukti audit. Sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dalam mengevaluasi bukti audit.

Anisara (2020) meneliti mengenai pengaruh Kompetensi, integritas, auditor, *due profesional care auditor* dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Variabel independen yang digunakan yaitu Kompetensi, integritas, auditor, *due profesional care auditor* dan *fee* audit sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Sampel pada penelitian ini adalah 76 dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi integritas auditor dan *due professional care auditor* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sanjaya (2019) meneliti mengenai pengaruh *time budget pressure*, pengalaman kerja auditor, etika auditor dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu *time budget pressure*, pengalaman kerja auditor, etika auditor, kompetensi sedangkan variabel dependen yang digunakan

yaitu kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan menjadikan 110 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* dan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan etika auditor dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Jeffrey dan Saras (2020) meneliti mengenai pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan audit tenure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan audit tenure sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan menjadikan 98 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompleksitas

tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Citra (2019) meneliti pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan menjadikan 112 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pramayana (2020) meneliti mengenai pengaruh kompetensi, skeptisisme, tekanan klien, audit tenure dan kemampuan internal auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi, skeptisisme, tekanan klien, audit tenure dan kemampuan internal auditor sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan menjadikan 96 auditor sebagai sampel pada

penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan kemampuan internal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan skeptisisme, tekanan klien dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Winata (2020) meneliti mengenai kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan tekanan klien terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Utara. Variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan tekanan klien sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Sampel pada penelitian ini yaitu 87 sampel. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, Pengalaman kerja dan tekanan klien berpengaruh positif pada kualitas audit.

Dewinta (2021) meneliti mengenai pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu

kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan menjadikan 90 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Suganda (2020) meneliti pengaruh *fee* audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Variabel independen yang digunakan yaitu *fee* audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit, dan variabel pemoderasi yang digunakan yaitu pengalaman auditor. Sampel dalam penelitian ini adalah 95. Metode penentuan sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *Time budget pressure* dan kompleksitas tugas waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit serta variabel moderasi pengalaman auditor memperkuat *fee* audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas.

Risma (2019) meneliti pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan *audit fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera. Variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan *audit fee* sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat 86 sampel. Metode penentuan sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh parsial terhadap kualitas audit. *Time budget pressure*, dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Evaningsih (2019) meneliti pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, dan tekanan klien terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi, pengalaman, independensi, dan tekanan klien sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah 78. Metode penentuan sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman, independensi

berpegaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan tekanan klien berpegaruh negatif terhadap kualitas audit.

Swari (2020) meneliti pengaruh independensi, integritas, pengalaman kerja, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan yaitu independensi, integritas, pengalaman kerja, dan profesionalisme sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dan menjadikan 104 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa independensi, integritas, pengalaman kerja, dan profesionalisme berpegaruh positif terhadap kualitas audit.